

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses yang alamiah yang terjadi pada seorang perempuan. Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi (bayi dan plasenta) melalui jalan lahir, dengan tanda ada dorongan meneran, tekanan pada anus, perineum menonjol, dan vulva membuka. Secara alamiah ibu bersalin akan mengeluarkan banyak energi dan mengalami perubahan secara fisiologi maupun psikologis (Sarwono, 2019). Proses persalinan harus mendapatkan pelayanan yang adekuat untuk mencegah adanya kesakitan dan kematian ibu (Kemenkes, 2018).

Sementara itu proses persalinan berlangsung dalam 4 tahap atau 4 kala. Kala I disebut kala pembukaan, dimana terjadinya pematangan serviks sampai lengkap 10 cm, kala II disebut juga kala pengeluaran karena berkat kekuatan his dan kekuatan ibu mengedan janin didorong keluar sampai lahir, kala III atau kala uri dimana plasenta lepas dari dinding uterus dan dilahirkan. Kala IV dimulai setelah lahirnya plasenta (Puspitasari, 2018).

Proses persalinan menimbulkan rasa nyeri yang bisa menyebabkan rasa trauma serta cemas. Penyebab dari nyeri pada persalinan kala I yaitu adanya nyeri yang diakibatkan oleh kontraksi otot uteri. Kontraksi cenderung dirasakan di punggung bawah pada awal persalinan. Kontraksi umumnya berlangsung sekitar 45 sampai 90 detik. Ketika persalinan mengalami kemajuan, intensitas setiap kontraksi meningkat, menghasilkan intensitas nyeri yang lebih besar (Astried, 2017).

Nyeri persalinan juga dapat, menyebabkan timbulnya hiperventilasi sehingga kebutuhan oksigen meningkat, kenaikan tekanan darah, dan berkurangnya motilitas usus serta vesikaurinaria. Keadaan ini akan merangsang peningkatan katekolamin yang dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi inersia uteri yang dapat berakibat kematian ibu saat melahirkan (Azizah dkk., 2011)

Diperlukan upaya untuk menangani rasa nyeri pada persalinan kala I. Hal ini dilakukan agar ibu hamil dapat menjalani proses persalinan yang nyaman. Penanganan nyeri tersebut dapat dilakukan dengan farmakologis dan non farmakologis. Penanganan secara farmakologis dapat dilakukan dengan memberikan obat anti nyeri golongan opioid, seperti morfin, ketorolac, naproxen, dan aspirin, penggunaan anestesi regional melalui epidural dan spinal, penggunaan anestesi lokal (Bella, 2023).

Upaya dalam mengatasi nyeri persalinan dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Metode farmakologi yakni dengan menggunakan analgesia dan anestesia yang sebagian besar merupakan tindakan medis, cenderung lebih mahal dan memiliki efek samping pada ibu dan bayi. Pada saat ini metode nonfarmakologis telah dipelajari secara luas dan menjadi trend yang dapat dikembangkan. Beberapa contoh metode nonfarmakologis nyeri persalinan antara lain teknik relaksasi nafas dalam, *akupressure*, akupunktur, aromaterapi, *hypno-birthing*, metode panas dingin, refleksiologi, distraksi, *counterpressure* dan pijat *massage* (Antono, 2018).

Hasil wawancara dengan bidan di 11 TPMB jejaring Puskesmas Denpasar Selatan 1, terdapat 11 TPMB. 10 TPMB mengatakan sudah pernah melakukan terapi non farmakologi ataupun terapi komplementer secara maksimal. Sedangkan satu dari 10 PMB

tersebut yaitu TPMB Ni Made Chiryaningsih mengatakan pernah menerapkan terapi non farmakologi ataupun terapi komplementer tetapi belum maksimal, dikarenakan pasien di TPMB cukup banyak sementara bidan yang bertugas masih kurang.

Dari hasil peneliti terdahulu di atas dan wawancara dengan bidan di TPMB Ni Made Chiryaningsih, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Tempat Praktik Mandiri Bidan Ni Made Chiryaningsih dengan judul “ Gambaran Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif “ yang bertujuan untuk mengetahui intensitas nyeri yang dirasakan pada ibu bersalin kala 1 di TPMB Ni Made Chiryaningsih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif” di TPMB Ni Made Chiryaningsih Denpasar Selatan“

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Intensitas Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase aktif. Di TPMB Ni Made Chiryaningsih Denpasar Selatan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi proporsi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif berdasarkan umur

- b. Mengidentifikasi proporsi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif berdasarkan paritas
- c. Mengidentifikasi proporsi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif berdasarkan pembukaan serviks

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi ilmiah tentang Gambaran Intensitas Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala I Fas Aktif .

2. Manfaat praktis

- a. Bagi tenaga kesehatan dan tempat penelitian

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan yang bermanfaat untuk mengetahui gambaran intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif dan menemukan cara efektif untuk mengatasinya.

- b. Bagi ibu bersalin

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan ibu bersalin tentang gambaran intensitas nyeri persalinan

- c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan ibu bersalin tentang gambaran intensitas nyeri persalin